



SOSIALISASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh:

Deya Nofitasari¹

Wanda Sara Maitari²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: deyanofitasari@gmail.com

Abstract. In this study the author tries to highlight educational supervision. The focus of the problem for the author is the socialization and supervision of education. Furthermore, in this research the author uses descriptive-qualitative research methods. Apart from that, the author also uses a library research approach. Educational supervisors (school principals and supervisors) must have reliable professional skills in implementing instructional supervision. The professional skills of supervisors are needed to improve the quality of teacher development in schools. Socialization and educational supervision have a complementary and strengthening relationship. Socialization builds mutual understanding and commitment, while educational supervision helps in implementing and developing the results of socialization. With effective collaboration between these two things, it is hoped that the overall quality of education can be improved.

Keywords: Academic Supervision, Socialization, Educational Supervision.

Abstrak. Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat supervisi pendidikan. Yang menjadi fokus masalah bagi penulis ialah sosialisasi dan supervisi pendidikan. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau *library research*. Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran

Received May 09, 2024; Revised May 17, 2024; May 24, 2024

*Corresponding author: Ikahusnayati@gmail.com

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK

(*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Sosialisasi dan supervisi pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi dan memperkuat. Sosialisasi membangun pemahaman dan komitmen bersama, sedangkan supervisi pendidikan membantu dalam penerapan dan pengembangan hasil sosialisasi. Dengan kolaborasi yang efektif antara kedua hal ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Sosialisasi, Supervisi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Sosialisasi sebagai proses interaksi sosial di mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai - nilai dan perilaku yang penting untuk partisipasi efektif dalam masyarakat. Proses sosialisasi itu sendiri terjadi melalui “pengondisian” oleh lingkungan di mana individu mempelajari pola - pola budaya dasar seperti bahasa, cara berjalan, duduk, makan, apa yang dimakan, berperilaku sopan, mengembangkan perilaku yang dapat diterima secara sosial seperti sikap keagamaan, bekerja, dan lainnya. Sosialisasi dicapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pola perilaku yang diharapkan dari seorang anak terus - menerus dikomunikasikan dalam semua situasi di mana dia terlibat.

Kemudian, dalam dunia pendidikan istilah supervisi sudah tidak asing lagi di negaranegara maju. Supervisi dipandang sebagai suatu pendekatan yang sangat sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan dan pelayanan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan profesi mereka. Supervisi memiliki kedudukan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan.

Proses supervisi tidak didasarkan atas untuk menilai dan melihat kesalahan yang dilakukan, tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkembang guna mewujudkan kerja yang efektif. (Cecep, H. et al., 2021) Artinya dalam dunia pendidikan, supervisi dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. (Nurhayati, N., & Rosadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari *Mendeley*, *Scholar Google* dan media online lainnya. Artikel ini menggunakan metode studi literatur, dimana referensi atau pencarian literatur berupa teori dan hasil penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan yang sedang dikaji. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar, di mana seseorang mempelajari perilaku sosial, kebiasaan, pola, dan keterampilan sosial seperti bahasa, bersosialisasi, berpakaian, makan, dan sebagainya, batas - batas untuk bersosialisasi sebagai suatu proses di mana seseorang mematuhi norma - norma kelompok di mana ia hidup sampai 'diri' yang unik muncul. Sosialisasi adalah proses belajar peran, status dan nilai - nilai yang diperlukan untuk partisipasi dalam lembaga sosial. (Paramansyah, 2020)

Sosialisasi dalam konteks pendidikan adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman tentang kebijakan, program, dan peraturan baru kepada para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sosialisasi yang efektif dapat membantu menciptakan kesamaan pemahaman dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Utama Sosialisasi

Tujuan Utama Sosialisasi Pendidikan yaitu:

- 1) Membentuk individu yang berkarakter

Pendidikan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur pada individu, sehingga mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

- 2) Mengembangkan keterampilan sosial

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK

Individu belajar bagaimana berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dalam kehidupan sosial.

- 3) Menyiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif

Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, baik secara lokal maupun global.

- 4) Melestarikan dan memajukan budaya

Sosialisasi pendidikan membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat, sekaligus mendorong inovasi dan kemajuan budaya di masa depan.

c. Pilar Sosialisasi

Pilar-pilar sosialisasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga

Sosialisasi didasarkan pada pola keluarga yang mereka miliki. Jangkauan anak-anak dalam keluarga memiliki kerangka kerja yang jelas. Sebuah. Posisi Keluarga. Anak-anak yang disosialisasikan akan memperhatikan tempat mereka dalam hubungan dengan orang lain. Mereka akan sangat menyadari posisi mereka dalam hubungannya dengan usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan kepemilikan kekuasaan. Proses awal sosialisasi ini dimulai dengan proses belajar beradaptasi dan mengikuti apa yang dipelajari orang lingkungan keluarga. Dalam Keluarga, orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak sehingga anak - anak memiliki dasar - dasar gaya hidup yang benar dan baik yang akan mempengaruhi perilaku anak yang baik. Anak - anak dalam keluarga ini dilihat dari kepribadian unik mereka. Karena anak-anak kecil sensitif dan secara aktif merangsang perkembangan bahasa sehingga mereka dapat mengendalikan cara mereka sendiri. Anak - anak yang disosialisasikan dalam keluarga pribadi akan dididik, diuji, dan dikembangkan dalam format yang ramah keluarga. Dengan kata lain, bakat, potensi, dan kemampuan berkembang jauh melampaui apa yang dimiliki keluarganya.

2. Sekolah

Seorang anak belajar lebih banyak tentang kemandirian di sekolah daripada di tempat lain. Sementara di rumah adalah mungkin bagi seorang anak untuk mendapatkan bantuan dari anggota keluarga untuk melakukan berbagai tugas sekolah dan pekerjaan, sementara di sekolah beberapa tugas dan tugas dilakukan secara mandiri dan disertai dengan tanggung jawab. Di sekolah juga ada nilai prestasi yang dikembangkan. Di sekolah siswa senang berprestasi. Posisi anak di antara siswa lain tergantung pada prestasi anak dan ditunjukkan oleh kartu laporan atau hasil ujian. Nilai lain dari bersosialisasi di sekolah adalah perlakuan yang sama terhadap siswa. Perbedaan latar belakang tidak menyebabkan perbedaan siswa. Jadi sekolah itu menyosialisasikan nilai - nilai yang hidup di masyarakat. Jadi sekolah dipandang sebagai transisi dari kehidupan keluarga ke kehidupan komunitas.

3. Masyarakat

Masyarakat memiliki ruang lingkup yang lebih besar daripada sekolah dalam hal sosialisasi seseorang. Komunitas dapat terdiri dari teman sebaya (kelompok sebaya), media massa, lingkungan, agama, tempat kerja (jangkauan berkelanjutan bahkan untuk orang dewasa dan pekerjaan) dan sebagainya. Seorang teman sosial (sering disebut sebagai mitra permainan) pertama kali mendapatkan manusia ketika ia dapat melakukan perjalanan ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain adalah kelompok yang kreatif, tetapi mereka juga dapat mempengaruhi proses sosialisasi setelah keluarga. Pengaruh puncak teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan yang berbeda (usia, pengalaman, dan peran), sosialisasi dalam kelompok permainan dilakukan dengan mempelajari pola interaksi dengan orang- orang yang berhubungan dengan mereka. Oleh karena itu, dalam kelompok permainan, anak - anak belajar aturan yang mengatur peran dan identitas orang yang sama.

4. Media Massa

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK

Media massa, seperti televisi, radio, dan internet, dapat memberikan informasi tentang berbagai peristiwa dan isu yang terjadi di masyarakat, sehingga membantu individu untuk memahami dunia di sekitar mereka.

Konsep Supervisi Pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Pendapat Mulyasa supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.(Mulyasa, 2022) Supervisi pendidikan merupakan suatu proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.(Eliadi, 2023)

Program supervisi harus realistik dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru. Program supervisi yaitu mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler. Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. (Saharudin et al., 2022)

b. Tujuan Supervisi Pendidikan

Secara garis besar ada tiga tujuan supervisi pendidikan yaitu.

1. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa

dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

3. Supervisi pendidikan diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. (Nur'aini, 2022)

c. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Para ahli berbeda pendapat mengenai prinsip supervisi namun memiliki maksud yang hampir sama mengenai prinsip supervisi. Menurut Dodd dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi: (Nasution, 2021)

a) Praktis

Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekola.

b) Sistematis

Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.

c) Objektif

Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.

d) Realistik

Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.

e) Antisipatif

Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

f) Konstruktif

Berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

g) Kooperatif

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK

Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

h) Kekeluargaan

Berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran

i) Demokrasi

Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

j) Aktif

Berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi

k) Humanis

Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

l) Berkesinambungan

Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah

m) Terpadu

Berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan

n) Komprenhensip

Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik komprehensip.

Hubungan Sosialisasi dan Supervisi Pendidikan

Hubungan sosialisasi dan supervisi pendidikan memiliki arti yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antar sekolah dengan masyarakat untuk berusaha untuk menanamkan pengertian warga tentang kebutuhan darikarya pendidikan serta pendorong dan minat dan tanggungjawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. Untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik. (Utami, 2023)

Sosialisasi dan supervisi pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang menjelaskan hubungan antara sosialisasi dan supervisi pendidikan:

1. Sosialisasi sebagai Pondasi Supervisi Pendidikan yang Efektif

Sosialisasi berperan penting dalam membangun pemahaman dan komitmen bersama terhadap tujuan dan visi pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a) Penyampaian visi, misi, dan tujuan pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan.
- b) Sosialisasi kebijakan dan program pendidikan baru.
- c) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf sekolah.
- d) Pembentukan forum komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan pemahaman yang sama, supervisi pendidikan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan terarah. Para guru dan staf sekolah akan lebih siap untuk menerima arahan dan bimbingan dari supervisor, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Supervisi Pendidikan untuk Memperkuat Implementasi Hasil Sosialisasi

Supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru. Supervisor dapat membantu guru untuk menerapkan hasil sosialisasi dalam proses pembelajaran di kelas, melalui:

- a) Observasi pembelajaran di kelas.
- b) Pemberian umpan balik dan saran konstruktif kepada guru.
- c) Pendampingan dan pembinaan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- d) Memfasilitasi diskusi dan berbagi praktik terbaik antar guru.

Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat membantu guru untuk mengimplementasikan hasil sosialisasi dengan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

3. Sosialisasi dan Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Secara keseluruhan, sosialisasi dan supervisi pendidikan merupakan dua pilar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sosialisasi membangun fondasi pemahaman dan komitmen bersama, sedangkan supervisi pendidikan

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK

membantu dalam penerapan dan pengembangan hasil sosialisasi. Dengan kolaborasi yang efektif antara sosialisasi dan supervisi pendidikan, semua pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi para peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sosialisasi adalah proses belajar, di mana seseorang mempelajari perilaku sosial, kebiasaan, pola, dan keterampilan sosial seperti bahasa, bersosialisasi, berpakaian, makan, dan sebagainya, batas - batas untuk bersosialisasi sebagai suatu proses di mana seseorang mematuhi norma - norma kelompok di mana ia hidup sampai 'diri' yang unik muncul. Sosialisasi adalah proses belajar peran, status dan nilai - nilai yang diperlukan untuk partisipasi dalam lembaga sosial

Supervisi pendidikan adalah usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Selain itu, supervisi pendidikan merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi pendidikan merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkan keadaan atau situasi belajar mengajar lebih baik lagi. Di Sekolah, yang bertindak sebagai supervisor adalah kepala sekolah, apabila kepala sekolah tidak sanggup maka diserahkan kepada pengawas, dari dinas pendidikan misalnya.

Sosialisasi dan supervisi pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi dan memperkuat. Sosialisasi membangun pemahaman dan komitmen bersama, sedangkan supervisi pendidikan membantu dalam penerapan dan pengembangan hasil sosialisasi. Dengan kolaborasi yang efektif antara kedua hal ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Saran

Sosialisasi dan supervisi pendidikan seringkali melibatkan interaksi interpersonal yang kompleks. Saran penulis untuk pembaca untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang efektif,

dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan siswa. Penulis mengakui dalam penulisan artikel masih banyak keterbatasan dan kesalahan. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., & Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Eliadi, R. (2023). *Pentingnya Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (The Importance and Basic Concepts of Educational Supervision)*. Journal on Education, Vol. 6, 4815–4819.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Nur'aini. (2022). *SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 5 SEKAYU. MANAJERIAL*. Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, 44–54.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN. LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 3, 451–464.
- Paramansyah, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Saharudin, Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). *Supervisi Pendidikan*. Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1(2), 490–497.
- Utami, W. B. (2023). *Sosialisasi Pendidikan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1.